

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono 2008, dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Data primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

2. Data sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan saja, misal : lewat orang lain dan lewat dokumen

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data Sekunder, karena dalam penelitian ini tidak melakukan observasi langsung ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi melalui media prantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode pengumpulan data yang digunakan adalah Studi kepustakaan yaitu mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta

sumber yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang berhubungan dengan penelitian. dan diambil dari data BEI, *JSX review* dari situs www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2010-2015.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2012).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2015 yang telah mempublikasikan laporan keuangannya. Populasi tahun 2010 - 2015 diambil untuk mengetahui tingkat kesehatan bank antara Pertumbuhan Laba pada masing-masing perusahaan khususnya perusahaan Perbankan. Metode *purposive sampling* dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatives* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi menurut Sugiyono, (2012). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data diperoleh dari www.idx.co.id 2010 - 2015. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan Kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2015.
2. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) lengkap selama tahun 2010 - 2015.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan langkah studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Data diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* 2010 - 2015. Selanjutnya adalah studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu didapat dari dokumen-dokumen, buku-buku, internet serta sumber data tertulis lainnya baik yang berupa teori, laporan penelitian atau penemuan sebelumnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan variabel NFL, Dewan Komisaris *Independent*, Komite Audit, Kepemilikan *Institutional*, ROA, dan CAR sebagai variabel independen.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen (pertumbuhan laba)

Belkaoui (1993) mengemukakan bahwa laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi dan pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Laba yang tinggi memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan output dan lebih banyak perusahaan yang akan masuk ke industri tersebut dalam jangka panjang. Laba yang lebih rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal yang penting untuk realokasi sumber daya yang dimiliki masyarakat sebagai cerminan perubahan dalam selera konsumen dan permintaan sepanjang waktu.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai

suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993).

Pertumbuhan laba dihitung dari selisih laba antara tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dibagi dengan nilai laba. Adapun formula pertumbuhan laba adalah sebagai berikut (Lubis 2013) :

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Dimana :

ΔY_t : **Pertumbuhan Laba**

Y_t : **Laba pada periode t**

Y_{t-1} : **Laba pada periode sebelum t**

3.4.2.2 Variabel Independen (RGEC)

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu RGEC :Pada PBI No.13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

a. Risk profile

Penilaian terhadap faktor profil risiko adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktifitas operasional bank. Salah satu penilaian terhadap risiko yaitu :

b. Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Biasanya rasio NPL merupakan target jangka pendek perbankan. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK).

c. Dewan Komisaris Independen

Komisaris adalah lembaga yang bertugas mengawasi atau mengontrol jalanya perusahaan yang dipimpin oleh Dewan Direksi (Emirzon, 2007). Disebutkan dalam Emirzon, (2007) pembentukan komisaris independen ini dimotivasi oleh keinginan untuk memberikan perlindungan terhadap para pemegang saham minoritas dalam perusahaan. Komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, dan memberikan nasehat kepada

direksi jika diperlukan. Proporsi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara menghitung presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan terhadap seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan sampel. (Ujiyanto, 2007). Rumus menghitung dewan komisaris independen

$$DKI = \frac{DK \text{ luar}}{UDK}$$

Keterangan:

DKI : Dewan komisaris independen

DK luar : Jumlah anggota dewan komisaris berasal dari luar perusahaan

UDK : Ukuran dewan

d. Komite Audit

Komite audit dalam suatu perusahaan bertanggung jawab dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya komite audit akan memperkecil kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*) dengan cara melakukan pengawasan atas laporan keuangan dan pengawasan dari audit eksternal. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan laporan keuangan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dengan dewan komisaris dengan pihak manajemen guna mengatasi masalah pengendalian ataupun kemungkinan timbulnya agensi. Keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus

menjadi ketua komite audit. anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal independen.

Ukuran Komite Audit = Σ Jumlah Komite Audit

e. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institutional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, intitusi luar negeri, institusi berbadan hukum, dana perwalian serta intitusi lainnya pada akhir tahun. Husnan (2001) menegaskan bahwa ada dua jenis kepemilikan perusahaan di Indonesia, yaitu kepemilikan menyebar dan kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan kepemilikan menyebar adalah peusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar dalam memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen dari pada perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi. Jenis kepemilikan yang kedua adalah kepemilikan terkonsentrasi. Perusahaan seperti ini timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling* dan *minority shareholders* (Husnan (2001). Pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas (*shareholders*) dapat bertindak sama dengan kepentingan pemegang saham atau bertentangan dengan kepentingan pemegang saham. Disamping itu juga mempunyai informasi yang lebih lengkap dari pada pemegang saham minoritas, dan hal ini akan mempengaruhi perilaku perusahaan. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono, 2005). Rumus menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

f. Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return On assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Menurut Kasmir (2008, hal 201) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

g. Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Rasio kecukupan modal :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peringkat Komposit (PK) tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor, serta mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan.

3.4 Metode Analisis Data

Data Statistik

Penelitian ini mengasumsikan hubungan langsung antara mekanisme pemantauan *RGEC* sebagai variabel independen dan pertumbuhan laba sebagai variabel

dependen . Penelitian menggunakan *Ordinary Least Square (OLS) Regression Model*.

3.5.1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, minimum, dan maksimum. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak yang diungkapkan di sektor perbankan. Analisis deskriptif ini tidak bertujuan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 1998 dalam Oktapiyani, 2009).

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, harus dilakukan uji klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Pengujian yang digunakan adalah uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.5.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) pada model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Selain itu juga dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor (VIF) yang dihasilkan oleh variabelvariabel independen (Gozali,2005).

3.5.2.2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (*DW test*). Uji DW dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

i. Tidak terjadi autokorelasi positif

Jika $d < d_u$ = hipotesis ditolak

$d > d_l$ = hipotesis diterima

$d_l < d < d_u$ = tidak ada kesimpulan

ii. Tidak terjadi autokorelasi negatif

Jika $d > 4 - d_l$ = hipotesis ditolak

$d < 4 - d_u$ = hipotesis diterima

$4 - d_u < d < 4 - d_l$ = tidak ada kesimpulan

iii. Tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif

Jika $d < d_l$ = hipotesis ditolak

$d > 4 - d_l$ = hipotesis ditolak

$d_u < d < 4 - d_u$ = hipotesis diterima

$4 - d_u < d < 4 - d_l$ = tidak ada kesimpulan

Keterangan:

d = nilai DW hasil perhitungan

du = batas atas

dl = batas bawah

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui uji Park maupun Uji Glejser (*Glejser Test*), yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual (Gozali,2005). Dalam uji Glejser yaitu jika tingkat signifikansi diatas 5 persen atau jika t hitung $>$ t table, maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Namun bila tingkat signifikansi dibawah 5 persen atau t hitung $<$ t table, maka ada gejala heterokedastisitas

3.5.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian mengenai kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram serta uji statistik non-parametrik yaitu *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (1-Sample K-S).

3.6 Pengujian Hipotesis

Menilai Goodness of Fit Suatu Model

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji ketepatan perkiraan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2009). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted (R^2) pada saat mengevaluasi

mana model regresi yang terbaik. Nilai adjusted (R²) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali, 2009).

3.6.2. Uji F

Uji Model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol adalah joint hipotesis bahwa $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ secara simultan sama dengan nol (Ghozali, 2009).

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Pengujian hipotesis ini sering disebut pengujian signifikansi keseluruhan (overall significance) terhadap garis regresi yang ingin menguji apakah Y secara linear berhubungan dengan kedua X₁ dan X₂. Joint hipotesis dapat diuji dengan teknis analisis variance (ANOVA).

3.6.3. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut ini :

- Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_a diterima, sedangkan
- Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak.

Uji statistik t dapat dilakukan dengan hanya melihat signifikansi t masing – masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian (Ghozali, 2011).

3.6.4 Analisis Regresi

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan metode penggabungan (*pooling data*) merupakan model yang diperoleh dengan mengkombinasikan atau mengumpulkan semua data *cross section* dan data *time series*. Model data ini kemudian diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis regresi linear berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. *Pooling data* atau data panel dilakukan dengan cara menjumlahkan perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode pengamatan. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1NPL + b_2DKI + b_3KA + b_4KI + b_5ROA + b_6CAR + e$$

Dimana

- Y : Pertumbuhan Laba
- a : Bilangan Konstan
- b_1 - b_6 : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen
- NPL : Non Performing Loan
- DKI : Dewan Komisaris Independen
- KA : Komite Audit
- KI : Kepemilikan Institusi
- ROA : Return On Asset
- CAR : Capital Adequacy Ratio
- E : Random error